

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan Perbankan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan para pemilikinya (Situmorang & Simanjuntak, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan karena menjadi gambaran bagi calon investor demi menentukan investasi saham, sehingga sebuah perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Undang-undang No. 10 tahun (1998) bank adalah suatu badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dalam dunia perbankan *Good Corporate Governance* menjadi hal yang penting karena

memiliki peran bagi perekonomian Indonesia. Setiap tahun nya perekonomian Indonesia memiliki pasang surut, yang berujung pada persaingan bisnis yang sangat ketat.

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) sebagai suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan perseroan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran, untuk pencapaian penyelenggaraan kegiatan usaha yang memperhatikan kepentingan setiap pihak yang terkait dalam penyelenggaraan kegiatan usaha, hal tersebut didefinisikan dalam peraturan menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 88 tentang tata kelola perusahaan yang baik (2015).

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Good corporate governance* sebagai bagian dari strategi bisnisnya karena hal tersebut merupakan salah satu elemen dalam meningkatkan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Konsep *Good Corporate Governance* diajukan demi tercapainya transparansi pengelolaan perusahaan bagi semua pengguna laporan keuangan, bila konsep ini dijalankan dengan baik maka kepercayaan terhadap investor maupun pihak lainnya akan meningkat sehingga berdampak terhadap meningkatnya kinerja perusahaan dan dapat menguntungkan berbagai pihak. *Good Corporate Governance* juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menghadapi persaingan era globalisasi sehingga

perusahaan khususnya perbankan indonesia tidak tertindas dalam era globalisasi dan persaingan bebas.

Tabel 1.1 Bank yang memiliki laba konsisten 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	BTPN	Bank BTPN Tbk	1.592.784.000.000	1.393.730.000.000	1.817.166.000.000
2	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	51.167.901.115	35.053.333.152	44.449.400.923
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	15.884.000.000	61.414.000.000	34.785.000.000
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	27.263.912.000.000	26.279.151.000.000	31.412.270.000.000
5	BGTG	Bank Ganesha Tbk	11.841.000.000	3.198.000.000	10.866.000.000
6	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	528.114.000.000	64.164.000.000	44.127.000.000
7	NOBU	Bank National Nobu Tbk	45.794.000.000	53.607.000.000	64.186.000.000
8	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	3.498.299.000.000	3.124.205.000.000	1.816.976.000.000
9	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	6.752.000.000	118.522.000.000	127.748.000.000

10	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	74.016.000.000	2.187.649.000.000	3.028.205.000.000
11	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	499.791.000.000	536.001.000.000	629.168.000.000

Perusahaan perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia terdapat 46 bank yang memiliki laba secara konsisten selama periode 2019-2021 sejumlah 11 bank, yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan fenomena 11 perusahaan yang memiliki laba secara konsisten selama periode 2019-2021. Pada Bank BTPN Tbk, Bank Arta Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Ganseha Tbk dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami penurunan laba dari tahun 2019-2020, hal ini dikarenakan adanya kondisi global *Covid – 19* sehingga perusahaan kurang mampu untuk memaksimalkan laba yang didapatkan pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan laba dikarenakan kinerja perusahaan yang membaik dan lebih maksimal dari tahun sebelumnya serta diduga dengan meredanya kondisi *Covid – 19*, sehingga perusahaan mendapatkan laba lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Sedangkan pada perusahaan Bank Sinarmas Tbk, Bank National Nobu Tbk, Bank Syariah Indonesia Tbk, Bank Woori Sudara Indonesia 1906 Tbk mengalami kenaikan secara berturut – turut dari tahun 2019-2021, hal ini

dikarenakan perusahaan mampu untuk mempertahankan kinerja perusahaan sehingga laba yang didapatkan secara berturut – turut mengalami kenaikan.

Bahwasanya kinerja dari suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan pada tiap tahunnya, hal tersebut dilakukan untuk menilai kesehatan dari suatu perusahaan. Usaha suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kinerja suatu perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan yang baik akan memperoleh laba yang maksimal, namun sebaliknya kinerja perusahaan yang buruk akan berdampak penurunan laba pada akhir tahun.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis penerapan *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh pengaruh Persentase Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah & Laily, 2020) dan (Ningrum Endah, 2021), kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Sedangkan menurut (Situmorang & Simanjuntak, 2019) dan (Ntim, 2016) kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Strategi lain untuk melihat kinerja perusahaan perbankan juga dapat diukur dari berbagai rasio seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Peneliti menggunakan rasio profitabilitas dalam penelitiannya, karena rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk menyampaikan kabar baik tersebut secepatnya kepada publik (Elvienne & Apriwenni, 2020).

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. ROE membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, semakin tinggi nilai ROE berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba yang maksimal, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan dikarenakan tingkat return modal yang tinggi, sebaliknya apabila ROE mengalami penurunan maka ketertarikan investor juga akan berkurang.

Demi tercapainya transparansi pengelolaan perusahaan bagi semua pengguna laporan keuangan dan memperkuat penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menggunakan variabel kebijakan dividen sebagai variabel pemoderasi. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen menjadi pusat perhatian banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, maupun pihak eksternal lain yang memiliki kepentingan dari informasi yang dikeluarkan perusahaan.

Kebijakan deviden (*Dividend policy*) merupakan keputusan yang diambil perusahaan terkait laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun apakah akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal yang akan dipergunakan sebagai pembiayaan

investasi dimasa yang akan datang. (Mulya Anissa, 2018) menyatakan kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Lebih lanjut Brigham dan Houston memaparkan terdapat 3 (tiga) teori mengenai kebijakan dividen yaitu “*Dividend Irrelevance Theory, Bird in The Hand Theory dan Tax Preference Theory*”. Pemegang saham atau investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham sampai batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman dividen. Adapun indikator untuk mengukur kebijakan dividen menurut (Nurhayati et al., 2020) adalah dengan *dividend payout ratio* (DPR) dan *dividend yield*.

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan dilakukan berdasarkan pertimbangan berbagai faktor. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula.

Berdasarkan latar belakang diatas serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi dengan kebijakan dividen?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi dengan kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi dengan kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi dengan kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi investor

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penerapan *Good Corporate Governance*, profitabilitas, kinerja keuangan dan kebijakan dividen.

b. Bagi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan sebagai tolak ukur bagi penelitian mengenai keuangan perusahaan.

c. Bagi penulis

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menambah wawasan yang bermanfaat bagi penulis mengenai peran *Good Corporate Governance* dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan dengan kebijakan dividen menjadi variabel

pemoderasi, sehingga menjadi bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah kedalam dunia kerja yang sesungguhnya.

1.5 Batasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, batasan masalah dalam penelitian meliputi, diantaranya :

Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diwakili dengan kepemilikan institusional diukur dengan membagi saham yang dimiliki dengan jumlah saham yang beredar. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang mendasari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tentang kajian Pustaka mengenai teori-teori yang mendukung, dasar aturan dari penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang metode yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu termasuk tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengembalian sampel, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.